

MAKNA PENGGUNAAN SAKE DALAM UPACARA SHINTO
PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh

HERNI

Nim. 01110041



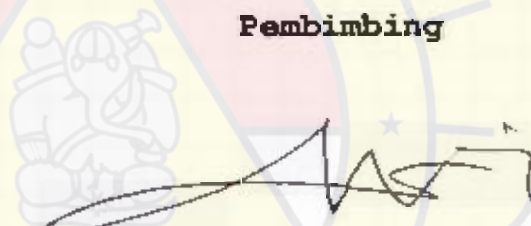
UNIVERSITAS DARMA PERSADA	12 / FST 106 07
Prodi	3.02.09.52 HER
Kelas	MASYARAKAT - JEPANG
Sesjek	MHS
lain-lain	6/12-02

Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Jakarta
2006

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal

11 April 2006

PANITIA UJIAN :**Ketua Sidang****Pembimbing**

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

(Samsul Bahri, SS)

Sekretaris Sidang**Pembaca**

(Oke Diah Arini, SS)

(Nani Dewi Sunengsih, SS)

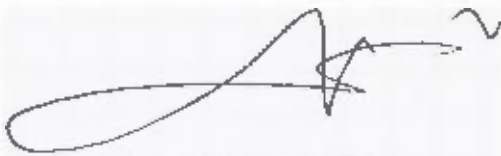
LEMBAR PENGESAHAN**MAKNA PENGGUNAAN SAKE DALAM UPACARA SHINTO
PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana sastra
jurusan Asia Timur

Telah disahkan pada hari tanggalApril 2006

**Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang**

Dekan Fakultas Sastra



(Samsul Bahri, SS)



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**"Makna penggunaan sake dalam upacara Shinto pada
kehidupan masyarakat Jepang"**

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Bapak Samsul Bahri, Ssdan bukan merupakan hasil jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, isi sebagian ataupun seluruhnya dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di **Jakarta, pada tanggal 6 April 2006.**

Penulis



HERNI

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah dan lebih baik diucapkan selain ungkapan rasa syukur penulis atas rahmat, taufik dan hidayah Tuhan Y.M.E berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Makna penggunaan sake dalam upacara Shinto pada kehidupan masyarakat Jepang"**.

skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S1) di Fakultas Sastra Jurusan Jepang Asia Timur, Universitas Darma Persada Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penulis akan dengan senang hati menerima saran dan kritik dari rekan-rekan dan semua pihak dalam rangka meningkatkan mutu isi dari skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini perkenankanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

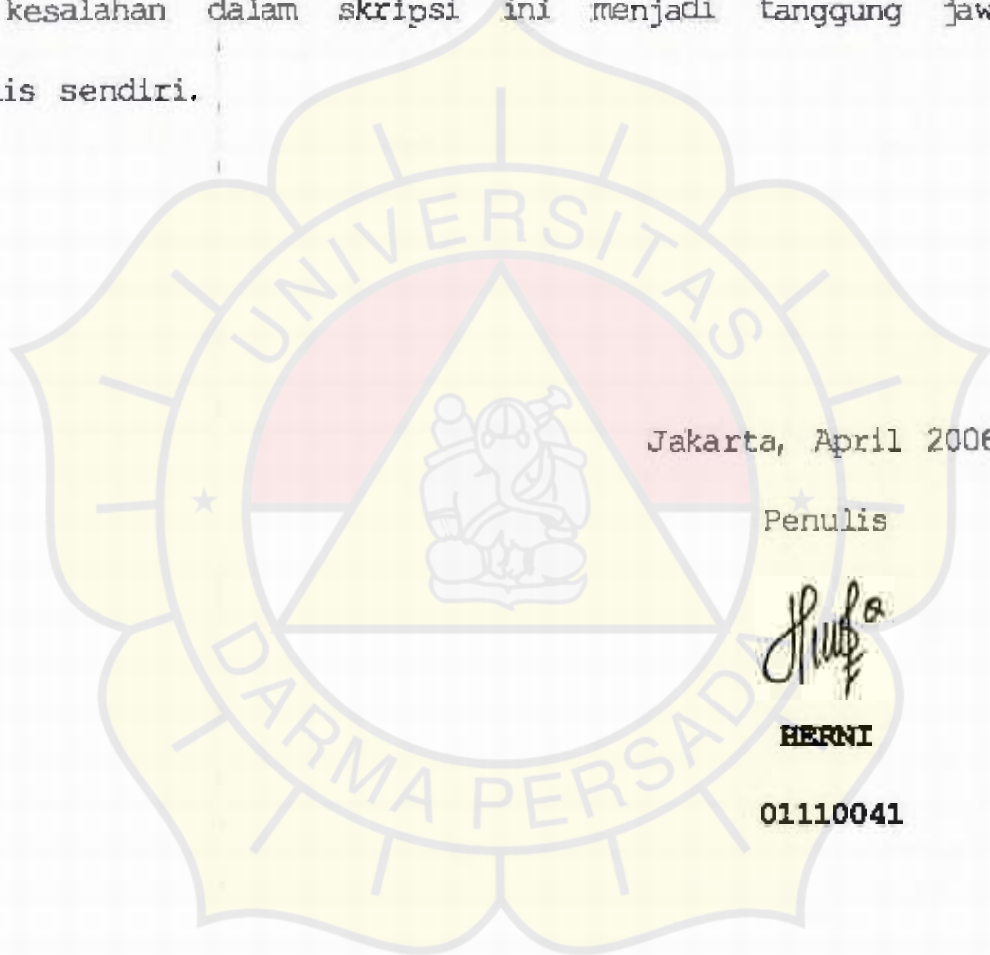
1. Bapak Samsul Bahri,SS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang dan juga sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan-arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih,SS,Mpd selaku dosen pembaca skripsi yang telah membantu dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
3. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim selaku dosen ketua sidang skripsi jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Oke Diah Arini,SS selaku sekretaris sidang yang telah memberi kritik dan saran dalam skripsi ini.

5. Ibu Dr.Hj.Albertine S Minderop,MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Ayu Setyasih,SS selaku Pembimbing Akademis yang telah membantu selama penulis menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan banyak ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.
9. Orang tuaku tercinta, Ayahanda dan Ibunda (Alm) berkat doa restu dan pengorbanan kalian yang teramat besar akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kakakku yang tersayang (HERWIN) yang telah banyak memberikan dukungan dari awal sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Very spesial thanks to Yongki Susilo (Gabled) atas dukungan, semangat serta segala kesabarannya membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Very spesial thanks to kakak indah atas dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
13. Seluruh mahasiswa ESJ khususnya angkatan 2001 Maria Nino, Ni Made indri wulandari (Dein), Wardani, Fahriah, Paula, Melinda, Nisa, Ratu, Deva, Veronica'02, Monika'02, Ina'02, Ine (FE'02) dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta pihak-pihak yang memerlukannya.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada mereka yang namanya tidak disebutkan terdahulu, segala kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis sendiri.



Jakarta, April 2006

Penulis

HERNI

01110041

ABSTRAK

Herni. **Makna Penggunaan Sake Dalam Upacara Shinto Pada Kehidupan Masyarakat Jepang.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang: Fakultas sastra Universitas Darma Persada.

Sake adalah minuman beralkohol yang terbuat dari beras yang difermentasikan, mirip dengan minuman arak beras ketan Indonesia. Dalam upacara Shinto, sake digunakan sebagai salah satu isi dari sesajian ataupun pelengkap dalam upacara perkawinan, upacara mendirikan bangunan baru, upacara pensucian ring sebelum pertandingan sumo dimulai, dan upacara penyucian diri. Penggunaan sake dalam setiap upacara memiliki makna sebagai lambang adanya hubungan erat antara manusia dengan dewa dan sebagai alat untuk mensucikan diri. Sake juga memiliki tujuan untuk dipersembahkan kepada para dewa dan sebagai ucapan rasa syukur atas anugerah yang diberikan dari para dewa.

DAFTAR ISI

Halaman J u d u l.....	i
Lembar Pengesahan Penguji.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	x
Daftar isi.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

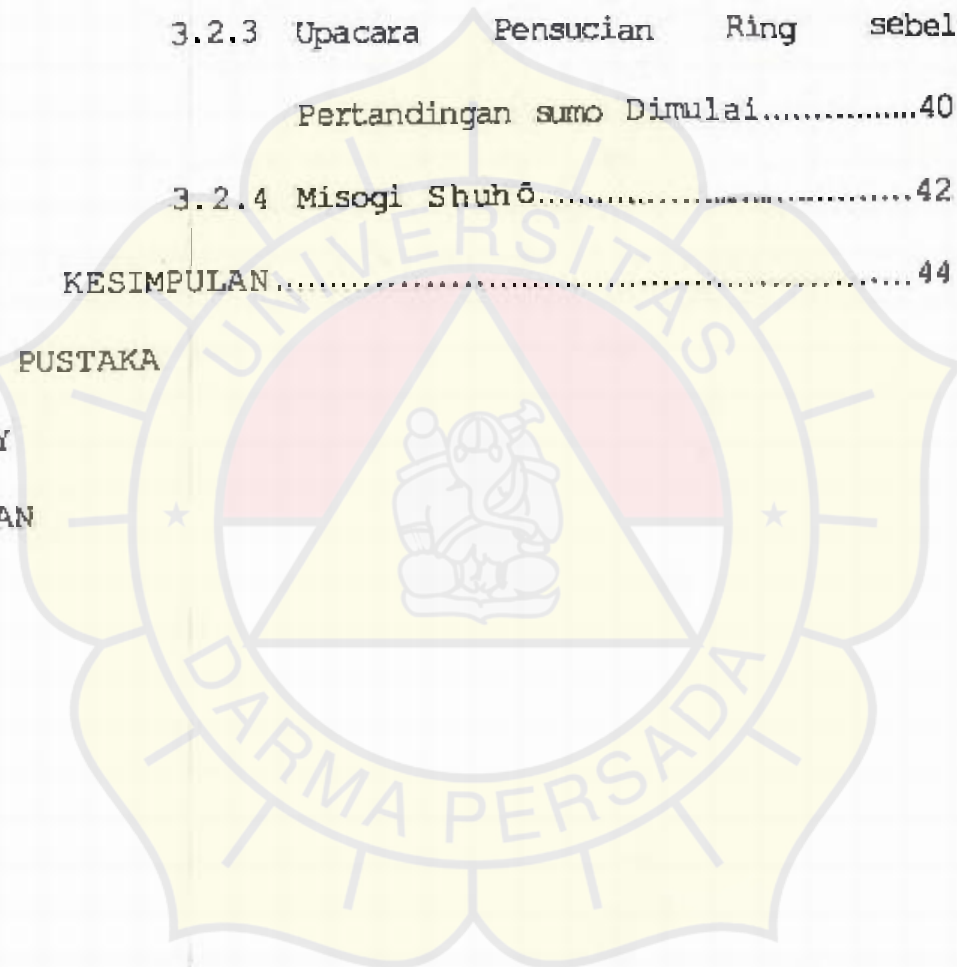
BAB II SAKE DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

2.1	Latar Belakang Kepercayaan Masyarakat Jepang.....	9
2.2	Definisi Sake.....	16
2.3	Asal Usul Sake.....	17
2.4	Jenis-Jenis Sake.....	20
2.5	Fungsi Sake.....	24
2.5.1	Sake Sebagai Minuman Suci.....	24
2.5.2	Sake Sebagai Sarana Untuk Menyampaikan Perasaan.....	25

BAB III MAKNA PENGGUNAAN SAKE DALAM UPACARA SHINTO PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

3.1	Unsur-unsur yang terdapat pada Upacara Shinto.....	32
3.2	Makna Penggunaan Sake Dalam Upacara.....	35
3.2.1	Upacara Perkawinan.....	35

3.2.2	Upacara Mendirikan Bangunan Baru.....	39
3.2.3	Upacara Pensucian Ring sebelum Pertandingan sumo Dimulai.....	40
3.2.4	Misogi Shuhō.....	42
BAB IV	KESIMPULAN.....	44
DAFTAR PUSTAKA		
GLOSARY		
LAMP IRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang memiliki budaya yang khas yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Hal ini dapat terlihat didalam kehidupan Masyarakatnya yang dalam satu tahun secara rutin menyelenggarakan berbagai macam matsuri.¹

Matsuri jika diartikan kedalam bahasa Inggris adalah festival yang memiliki makna sebagai pesta rakyat, sedangkan pengertian matsuri yang sebenarnya adalah folklor Jepang asli yang berhubungan dengan *Shintō* (神道).²

¹Danandjaja, James, Folklor Jepang dilihat dari kaca mata Indonesia, (Jakarta: Pustaka Grafi, 1997)

²ibid

Shintō (神道) berasal dari kata Shin (神) yang memiliki arti sama dengan Kami atau Dewa, dan To atau Dō (道) yang artinya sama dengan arti kata michi yang artinya jalan.

Pengertian Shintō (神道) menurut Kodansha Ensiklopedia seperti dijelaskan dalam kutipan berikut ini:

"Shinto is rich and complex system of religious practises, ideas, and intitutions with slowly emerged at the dawn of Japanese history, Crystallized as a religious system during the Nara (710-794) and Heian (794-1185) periods and subsequently was in constant and dynamic interaction with other religious and phylosophical systems of Asia : Budhism, Taoism and Confusianism".³

Artinya:

"Shintō adalah suatu sistem yang kompleks dan kaya dari praktek-praktek keagamaan, pemikiran-pemikiran dan lembaga yang perlahan-lahan muncul pada awal sejarah Jepang, mengkristal sebagai sistem keagamaan selama periodee Nara (710-794) dan Heian (794-1185) yang selanjutnya berinteraksi dengan stabil dan dinamis dengan agama-agama lain dan sistem filosofi Asia : Budhisme, Taoisme, dan Confusianisme".

³ Kodansha Encylopedia Of Japan. (Tokyo: Kodansha International, 1983), hal.125

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Shintō (神道) lebih dari sekedar sebuah kepercayaan melainkan sebagai dasar bagi pola pikir dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat Jepang yang terus berlangsung hingga saat ini.

Bahkan pada umumnya adat dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat Jepang biasanya didasari oleh kepercayaan Shintō (神道) seperti halnya kegiatan-kegiatan matsuri, kelahiran, pernikahan dan lain-lain.

Masyarakat Jepang selain mengadakan berbagai macam matsuri didalam kehidupannya juga mengadakan upacara-upacara khusus, Contohnya pada masyarakat pertanian diadakan upacara khusus setelah panen sebagai tanda rasa terima kasih kepada para dewa atas hasil panen yang baik dan agar para dewa selalu memperhatikan kesuburan tanah pertanian mereka. Selain itu, didalam kehidupan masyarakat Jepang juga diadakan

upacara kedewasaan (seijin shiki), upacara pembersihan diri, upacara perkawinan, upacara pensucian ring dalam pertandingan sumo, upacara pemakaman dan sebagainya.

Didalam setiap upacara selalu ada persembahan makanan dan minuman yang diberikan kepada para dewa yang disebut Shinsen (神饌). Shinsen (神饌) yang disajikan ada dua jenis yaitu berupa bahan mentah ataupun makanan yang sudah dimasak. Jika makanan tersebut merupakan jenis makanan mentah yang belum diolah seperti ikan, ayam ataupun daging maka harus disiapkan dengan hati-hati supaya tidak memperlihatkan adanya unsur darah dalam makanan tersebut karena dalam agama Shintō (神道), darah itu merupakan dosa.

Salah satu persembahan minuman terhadap dewa adalah sake karena sake merupakan minuman suci. Sake adalah minuman beralkohol yang terbuat dari nasi yang difermentasikan. Bagi orang Jepang, sake dapat diibaratkan seperti minuman anggur (wine), hanya saja kadar alkohol yang terkandung didalamnya

lebih rendah dari minuman anggur yang ada di negara-negara Eropa.

Sake terbuat dari nasi putih dicampur dengan *koji*. Enzim yang berasal dari *koji* di dalam nasi dapat menghancurkan molekul zat tepung menjadi gula untuk memberikan fermentasi atau peragian.⁴

Menurut kepercayaan masyarakat Jepang, sake dipersembahkan kepada dewa atau leluhur yang diyakini dapat menenangkan arwah para leluhur dan mengajak para leluhur turun ke dunia untuk memberikan keberuntungan bagi kehidupan manusia.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa sake dalam upacara Shinto digunakan sebagai salah satu pelengkap sesajian yang dipersembahkan kepada para dewa. Dalam hal ini

⁴ Gauntner, John, *The Sake Handbook*, (Singapore: Charles E Tule Publishing, 1997)

penulis tertarik untuk membahas pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana asal usul sake
2. Apa definisi sake
3. Apa saja jenis-jenis sake
4. Unsur-unsur apa yang terdapat dalam upacara *Shinto*
5. Apa makna dari penggunaan sake tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal ini pembatasan masalah yang akan diteliti dimulai dari asal usul sake sampai dengan makna penggunaan sake dalam upacara *Shintō* khususnya pada upacara perkawinan, upacara mendirikan bangunan baru, upacara pensucian ring dalam pertandingan sumo dan dalam *misogi Shuhō*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dituliskan diatas sehingga dapat mengetahui dan memahami mengenai sake mulai dari asal usul sake, definisi sake, jenis-jenis sake, fungsi sake, unsur-unsur yang terdapat dalam upacara *Shinto* dan makna yang terdapat dari penggunaan sake dalam upacara *Shintō*.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan sake yang diperoleh dari buku-buku koleksi kepustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Kebudayaan Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari IV bab yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan seperti di bawah ini :

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II ini menjelaskan tentang latar belakang kehidupan masyarakat Jepang, asal usul sake dan jenis-jenis sake.

Dalam bab III menjelaskan tentang definisi dan makna sake, unsur-unsur yang terdapat dalam upacara *Shintō* serta makna penggunaan sake dalam setiap upacara seperti upacara perkawinan, upacara mendirikan bangunan baru, upacara penyucian ring dalam pertandingan sumo dan dalam *misogi shuhō*.

Dalam bab IV dijelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan.